



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MPASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS PATUMBAK MEDAN TAHUN 2017

Eka Permatasari Purba

STIKes ARTA Kabanjahe

[ekapermatasari@purba@gmail.com](mailto:ekapermatasari@purba@gmail.com)

### ABSTRAK

Pencapaian tumbuh kembang optimal pada bayi, dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. WHO dan UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus diperhatikan salah satunya memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan atau lebih. Di Puskesmas Patumbak masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayi mereka dibawah usia 6 bulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah suvei analitik dengan menggunakan desain cross sectional, yang bertujuan untuk menggambarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia -6 Bulan. Dengan metode pengambilan Total populasi. Sampel sebanyak 35 responden ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan. Analisa data menggunakan Analisa chi-square dan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yaitu Pendidikan dengan nilai  $p=0,002<0,05$ , pendapatan dengan nilai  $p=0,021<0,05$ , sikap dengan nilai  $p=0,004<0,05$  dan dukungan keluarga dengan nilai  $p=0,002<0,05$ . Dan yang sangat berpengaruh dalam pemberian MP-ASII dini adalah Pendidikan dengan nilai  $p=0,003<0,05$  dan dukungan keluarga dengan nilai  $p=0,006<0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskemas Patumbak Medan Tahun 2017. Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI yang tepat.

**Kata Kunci :** MP ASI Dini, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Ibu, Bayi Usia 0-6 Bulan

### PENDAHULUAN

Data UNICEF pada tahun 2012 jumlah bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 39%. Sementara target Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2019 dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 50%.

Upaya pemerintah yang nyata guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya difokuskan terhadap kesehatan bayi. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Dikarenakan bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit.

Pencapaian tumbuh kembang optimal pada bayi, dalam Global Strategy for Infant and

Young Child Feeding. WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus diperhatikan yaitu: pertama, memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua, memberikan air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan atau lebih. Disamping itu juga MP ASI disediakan berdasarkan bahan local bila memungkinkan, MP ASI harus mudah dicerna, harus disesuaikan dengan umur dan MP ASI harus mengandung kalori dan mikronutrien yang cukup.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Susenas tahun 2012, terdapat banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya, kemudian sebanyak 32% ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi



berumur 2-3 bulan, dan sebanyak 69% kepada bayi berumur 4-5 bulan.

Sedangkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia dua bulan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2011-2012 hanya mencakup 67% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi, yakni 54% pada bayi usia 2-3 bulan dan 19% pada bayi usia 7-9 bulan, sekitar 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi makanan pendamping ASI. Disebutkan juga bahwa usia nol sampai 2 bulan diberi makanan pendamping cair (21-25%), makanan lunka/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi usia tiga sampai lima bulan diberikan makanan pendamping cair (60,2%), lunak/lembek (66,25%) dan padat (45,5%). Yang lebih memprihatinkan, 13% bayi dibawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan.

Hasil penelitian yang dilakukan di provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa 56,8% ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi 0-6 bulan dan hanya sebesar 43,2% ibu tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan provinsi Sumatera Utara (2015) diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 di Sumut sebesar 56,6% masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan yakni sebesar 80%.

Secara teoritis banyak factor yang melatar belakangi munculnya masalah perilaku pemberian MP ASI. Teori yang erat kaitannya dengan perilaku berhubungan dengan pemberian MP ASI adalah teori yang di temukan oleh Green (1993). Green mengemukakan analisisnya tentang factor perilaku (behavior causes) dan factor diluar perilaku (non behavior causes) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari 3 faktor predisposisi, factor pendukung dan factor pendorong.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi usia > 6 buln di Puskesmas Patumbak tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 3 orang ibu yang memberikan MP ASI terlalu dini sebanyak 7 orang.

Bayi yang berusia 0-6 bulan seharusnya mendapatkan ASI secara eksklusif, sudah mendapatkan makanan tambahan selain ASI

yang diberikan oleh ibunya. Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan tentang alasan mereka memberikan MP ASI secara dini kepada bayi karena mereka menganggap bahwa dengan memberikan susu formula dapat mempercepat pertumbuhan bayi serta tidak mengganggu aktivitas ibu. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan yang bertugas di poli klinik gizi di Puskesmas Patumbak terdapat jumlah bayi yang berusia 0-1 tahun sebanyak 363 orang pada tahun 2016 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih dari 50%.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang factor-faktor yang memengaruhi pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskemas Patumbak Medan 2017.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017. berlangsung dari bulan Juli - Agustus 2017. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 orang dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu jenis teknik purposive sampling yang melibatkan atau memeriksa keseluruhan populasi yang memiliki satu karakteristik tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah lembar kuisisioner yang berisi data responden dan pernyataan kuesioner yang di isi langsung oleh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Jenis pertanyaan yang di ajukan adalah pertanyaan tertutup, dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung ke responden dan kemudian setelah diisi lalu diserahkan kepada peneliti saat itu juga. Kemudian dilakukan content validity. Data hasil penelitian dianalisis secara bivariat yaitu analisis data digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Independent dengan variabel Dependent dengan menggunakan uji statistic "*chi square*".



## HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Patumbak Medan.

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 35 orang. Selanjutnya disajikan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan variabel-variabel karakteristik responden, yakni pendidikan, pendapatan, sikap.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Patumbak Tahun Medan 2017**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	18	51.4
Menengah	12	34.3
Tinggi	5	14.3
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 1. diketahui dari 35 responden sebanyak 18 (51,4%) responden dengan pendidikan dasar, 12 (34,3%) responden dengan pendidikan menengah dan 5 (14,3%) dengan pendidikan tinggi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	42.9
Sedang	12	34.3
Tinggi	8	22.9
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 2. diketahui dari 35 responden, terdapat 15 (42,9%) responden dengan pendapatan rendah, 12 (34,3%) dengan pendapatan sedang, dan 8 (22,9%) responden dengan pendapatan tinggi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	23	65.7
Positif	12	34.3
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 3. diketahui dari 35 responden dengan sikap negatif dan 12 (34,3%) responden dengan sikap positif.

### 2. Analisis Univariat

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Keterpaparan Media Pada Ibu Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Keterpaparan Media	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Terpapar	19	54.3
Terpapar	16	45.7
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 4. diketahui dari 35 responden, 19 (54,3%) responden dengan tidak terpapar media dan 16 (45,5%) responden dengan terpapar media.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Akses Terhadap Tenaga Kesehatan Pada Ibu Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Akses Terhadap Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Sulit	19	54.3
Mudah	16	45.7
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 5. diketahui dari 35 responden, 19 (54,3%) responden dengan akses terhadap tenaga kesehatan sulit dan 16 (45,7%) responden dengan akses terhadap tenaga kesehatan mudah.



**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Ibu Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	21	60
Mendukung	14	40
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 6. diketahui dari 35 responden, 21 (60%) responden dengan keluarga tidak mendukung dan 14 (40%) responden dengan keluarga mendukung.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Pemberian MP ASI Dini	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	65.7
Tidak	12	34.3
Total	35	100

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 7. diketahui dari 35 responden, 23 (65,7%) responden dengan memberikan MP ASI dini dan 12 (34,3%) dengan tidak memberikan MP ASI dini.

**3. Analisis Bivariat**

Pada bagian analisis bivariat, akan dilakukan pengujian apakah Pendidikan, sikap, keterpaparan media, akses terhadap tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji chi-square.

**Tabel 8. Pengaruh antara Pendidikan Terhadap Pemberian MP ASI Dini**

Pendidikan	Pemberian MP ASI Dini		Total	Asy mp.Sig
	Ya	Tidak		

Dasar	15 (83.3%)	3 (16.7%)	18 (100%)	p = 0,002
Menengah	8 (66.7%)	3 (33.3%)	12 (100%)	
Tinggi	0 (0)	5 (100%)	5 (100%)	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square person pada Tabel 8. Diketahui nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

**Tabel 9. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemberian MP ASI Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Pendapatan	Pemberian MP ASI dini		Total	Asy mp.Sig
	Ya	Tidak		
Rendah	12 (80.0%)	3 (20.0%)	15 (100%)	p = 0,021
Sedang	9 (75.0%)	3 (25.0%)	12 (100%)	
Tinggi	2 (25.0%)	6 (6%)	75.0	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square pada Tabel 9, diketahui nilai  $p = 0,021 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan.

**Tabel 10. Pengaruh antara Sikap dan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Sikap	Pemberian MP ASI Dini		Total	Asy mp.Sig
	Ya	Tidak		
Positif	19 (82.6%)	4 (17.4%)	23 (100%)	p = 0,004
Negative	4 (33.3%)	8 (66.7%)	12 (100%)	



Berdasarkan hasil pengujian chi-square person pada Tabel 10, diketahui nilai  $p = 0,004 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan.

**Tabel 11. Pengaruh antara Keterpaparan Media dan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Keterpaparan Media	Pemberian MP ASI Dini		Total	Asymp. Sig.
	Ya	Tidak		
Tidak Terpapar	15 (78.9%)	4 (21.1%)	19 (100%)	p = 0,072
Terpapar	8 (50.0%)	8 (50.0%)	16 (100%)	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square pada Tabel 11, diketahui nilai  $p = 0,072 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterpaparan media terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan.

**Tabel 12. Pengaruh antara Tenaga Kesehatan dan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Tenaga Kesehatan	Pemberian MP ASI dini		Total	Asymp. Sig.
	Ya	Tidak		
Sulit	14 (73.3%)	5 (26.3%)	19 (100%)	p = 0,279
Mudah	9 (73.7%)	7 (43.8%)	16 (100%)	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square person pada Tabel 12, diketahui nilai  $p = 0,279 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kesehatan terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan.

**Tabel 13. Pengaruh antara Dukungan Keluarga dan Pemberian MP ASI Dini Di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017**

Dukungan Keluarga	Pemberian MP ASI dini		Total	Asymp. Sig.
	Ya	Tidak		
Tidak Mendukung	18 (85.7%)	3 (14.3%)	21 (100%)	p = 0,002
Mendukung	5 (35.7%)	6 (64.3%)	14 (100%)	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square person pada Tabel 13, diketahui nilai  $p = 0,002 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia 0-6 bulan.

#### 4. Analisis Multivariat

Setelah dilakukan analisis bivariat pada tahap sebelumnya, diperoleh hasil dari pengujian *chi-square* bahwa variabel Pendidikan, pendapatan, sikap, keterpaparan media, akses terhadap tenaga kesehatan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Selanjutnya akan dianalisis secara multivariat untuk diuji secara Bersama-sama atau simultan, sehingga diketahui factor-faktor mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap pemberian MP ASI dini. Teknik analisis multivariat yang digunakan adalah regresi berganda dengan pendekatan step-wise untuk menyeleksi factor manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap pemberian MP ASI dini.

#### Seleksi Kandidat

Dalam langkah ini kita akan menyeleksi, variable independen manakah yang layak masuk model uji multivariat. Dimana yang layak adalah yang memiliki tingkat signifikan (sig) atau p-value  $< 0,25$  dengan metode "Enter" dalam regresi logistic berganda. Yaitu dengan melakukan satu persatu regresi logistic antara masing-masing variable independent terhadap variable dependent.



**Tabel 14 Seleksi Kandidat**

No.	Variabel	P-Value
1.	Pendidikan	0,002
2.	Pendapatan	0,021
3.	Sikap	0,004
4.	Keterpaparan Media	0,072
5.	Akses Terhadap Tenaga Kesehatan	0,279
6.	Dukungan Keluarga	0,002

Hasil analisis menunjukkan nilai p value variable Pendidikan (0,002), pendapatan (0,021), sikap (0,004), keterpaparan media

(0,72), akses terhadap tenaga kesehatan (0,279), dan dukungan keluarga (0,002). Variable yang masuk ke uji multivariat adalah variable Pendidikan (0,002), pendapatan (0,21), sikap (0,004), dan dukungan keluarga (0,002) karena nilai p value nya <0,25. Sedangkan yang tidak masuk ke dalam uji multivariat adalah keterpaparan media (0,72), karena nilai p valuenya >0,25. Langkah berikutnya adalah memasukkan semua variable yang telah diseleksi kandidatnya dalam regresi logistic tahap pertama.

### Uji Logistik Tahap Pertama

Adapun variable yang diuji pada regresi tahap pertama ini adalah seluruh variable independent yang telah dinyatakan sig<0,05 pada analisis bivariat yaitu pendidikan, pendapatan, sikap dan dukungan keluarga. Hasil analisis variable dengan uji regresi logistic tahap pertama dapat dilihat pada table berikut.

No	Variabel	B	STd. Error	Coefficient Beta	T	Sig.
1.	Pendidikan	0.208	0.096	0.316	2.169	0.039
2.	Pendapatan	0.105	0.103	0.174	1.021	0.316
3.	Sikap	0.241	0.241	0.241	1.613	0.118
4.	Dukungan Keluarga	0.291	0.138	0.3	2.109	0.044

Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa seluruh variable penelitian ini telah signifikan. Variable tersebut antara lain Pendidikan diperoleh nilai sig 0.039, pendapatan diperoleh nilai sig 0.118, dan dukungan keluarga diperoleh nilai sig 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa factor Pendidikan dan dukungan keluarga mempunyai nilai sig <0.05 sehingga bisa diikutsertakan dalam tahap ke-2.

### Uji Regresi Logistik Tahap Kedua

Berdasarkan analisis tahap pertama terdapat dua faktor saja yang memenuhi syarat sig <0.05 untuk dilakukan uji tahap kedua yaitu factor Pendidikan dan dukungan keluarga. Adapun hasil analisis dengan uji regresi logistic tahap kedua untuk mengetahui variable yang berpengaruh (dominan) dengan nilai sig <0.05 dapat dilihat dari table berikut:

No	Variabel	B	STd. Error	Coefficient Beta	T	Sig.
1.	Pendidikan	0.277	0.087	0.42	3.196	0.003
2.	Dukungan Keluarga	0.378	0.127	0.39	2.969	0.006

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa seluruh variable penelitian telah signifikan. Variable tersebut antara lain faktir Pendidikan diperoleh nilai sig 0.003 dan factor dukungan keluarga diperoleh nilai sig 0.006. dapat dilihat factor Pendidikan yang paling berpengaruh

(dominan) terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017 dengan nilai Coefficient Betta 0.42 yang artinya bahwa ibu bayi yang memiliki Pendidikan dasar 0.42 kali lebih besar memengaruhi pemberian MP ASI



dini pada bayi dari pada yang memiliki Pendidikan tinggi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Pemberian MP ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Patumbak Medan**

Hasil analisis data dari penelitian ini didapatkan sebanyak 35 responden sebanyak 15 responden (83,2%) yang berpendidikan dasar memberikan MP ASI dini, sebanyak 8 responden (66,7%) yang berpendidikan menengah memberikan MP ASI dini dan sebanyak 5 responden (100%) yang berpendidikan tinggi tidak memberikan MP ASI dini kepada bayinya. Hasil dari uji Chi Square ini didapat nilai p value= 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05 ( $p <$ ), artinya tingkat Pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulnita dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Tahun 2014” menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian MP ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gintu Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso Tahun 2014 dengan p value 0,171 $<$ 0,05. Ibu yang memiliki tingkat Pendidikan rendah untuk dapat secara aktif mencari informasi tentang makanan tambahan dengan pelatihan, seminar dan buku bacaan terkait pemberian makanan tambahan.

### **Pengaruh Pendapatan Responden Terhadap MP ASI Dini Pada Bayi Di Puskesmas Patumbak Medan**

Hasil analisis dari penelitian ini didapatkan sebanyak 12 responden (80,0%) berpendapatan rendah memberikan MP ASI dini, sebanyak 9 responden (75,0%) berpendapatan sedang dan sebanyak 2 responden (25,0%) berpendapatan tinggi memberikan MP ASI dini. Hasil dari uji chi-square didapatkan nilai p value 0,021 jauh lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara pendapatan ibu dengan

pemberian MP ASI dini di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Evitasaru yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendampinh ASI bayi usia  $<$ 6 bulan tahun 2016” dengan jumlah responden sebanyak 59 ibu diambil menggunakan Teknik accidental random sampling. Dari hasil uji chi-square didapat value 0,038 $<$ 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan pemberian MP ASI bayi usia  $>$ 6 bulan pada ibu batita di UPDT Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2016. Menurut peneliti, pendapatan dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam hidup sehat. Bila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi biasanya akan lebih mampu memberikan MP ASI sesuai dengan usia bayinya.

### **Pengaruh Sikap Responden Terhadap MP ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Patumbak Medan**

Hasil analisis dari penelitian ini didapatkan sebanyak 19 responden (82,6%) memilih sikap negative memberikan MP ASI dini, sebanyak 4 responden (33,3%) memilih sikap positif memberikan MP ASI dini. Hasil dari uji chi-square didapatkan nilai p value 0,004 jauh lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05, yang artinya terdapat pengaruh antara sikap ibu dengan pemberian MP ASI dini di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Devi Simbolon dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP ASI pada bayi dikeluarkan tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun tahun 2015” dengan jumlah responden sebanyak 57 hasil uji chi-square didapat p value 0,929 $<$ 0,05.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Responden Terhadap MP ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Patumbak Medan**

Hasil analisis dari penelitian ini didapatkan sebanyak 23 responden dengan sikap negative, 19 (82,6%) responden memberikan MP ASI dini dan 4 (17,4%) tidak memberikan MP ASI. Sebanyak 12 responden dengan sikap



positif, 4 (33,3%) memberikan MP ASI dini dan 8 (66,7%) responden tidak memberikan MP ASI dini. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pemberian MP ASI dini, digunakan uji chi-square person. Berdasarkan hasil uji chi-square person, diketahui nilai  $p=0,004 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan di Puskesmas Patumbak Medan Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Afriyani dengan judul "Faktor-faktori yang berhubungan dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nutrila Palembang Tahun 2016" dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi >6 bulan hasil uji chi square didapat p value  $0,003 < 0,05$ . Maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian MP ASI dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh factor Pendidikan terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan p value  $=0,002$ , terdapat pengaruh factor pendapatan terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan p value  $=0,0021$ , terdapat pengaruh factor sikap terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan p value  $=0,004$ , terdapat pengaruh factor dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan p value  $=0,004$ , berdasarkan analisis multivariat dengan uji regresi logistic factor yang paling dominan memengaruhi dalam pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan adalah Pendidikan dengan nilai sig 0,003 dan dukungan keluarga dengan nilai sig 0,006.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran yaitu:

### 1. Bagi Responden

Diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan informasi dan motivasi kepada responden tentang MP ASI dini dan menambah wawasan mereka.

### 2. Bagi Tempat Penelitian

Ibu diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI yang tepat, manfaat dari pemberian makanan pendamping ASI yang tepat waktu dan pengolahan makanan pendamping ASI yang benar dengan aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang makanan pendamping ASI seperti aktif mengikuti penyuluhan di posyandu, dan mencari informasi di media.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi institusi perkuliahan dalam proses belajar mengajar serta menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan di Intitut Helvetia Medan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan MP ASI Dini yang lebih luas lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- M.KR. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Prasekolah Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2014.
- Afriyani R. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nurtilla Palembang. *Jurnal Kesehatan*. 2016 Agustus; VII.
- Baharudin. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Pada Bayi (0-6 Bulan) di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunungan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Keperawatan Poltekes Aceh*. 2014.
- Nugroho. Buku Bahan Ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Destari N. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Dusun IX Desa Bandar Setia. KTI. Medan: D4 Kebidanan, USU; 2015.
- Devi s. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI





- Pada Bayi Dikelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. Skripsi. Medan: USU, FKM; 2015.
- Kemenkes RI, 2017
- Hesti U. Budaya pemberian makanan pendamping ASI dini pada ibu yang mempunyai anak 7-24 bulan di Desa Agrodadi Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta*. 2014.
- Judarwanto Dw. Tumbuh Kembang Anak Usia 6 Bulan, 2014.
- Sentra Laktasi Indonesia, 2013
- Dinkes Provsu 2013
- Evitasari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia <6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, November 2016.
- Nirmaya N. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di wilayah Kerja UPDT Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*. 2016 november; VII.
- Tungka Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemebrian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja puksesmas gintu kecamatan lore selatan kabupaten poso. *Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi (STIK) Makassar*. 2014.
- Lestari E. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemeberian MP-ASI dini di desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Jurnal PSIK STIKES Kendal*. 2013.
- Rahma Nur A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Bayi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI(MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. *Jurnal Universitas Esa Unggul*. 2016.
- Kusmiyati. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Septiana R. Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal KESMAS UAD*. 2009;(1978-0575).
- Pajriyani. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI. *E-Jurnal Obstetrik Januari-Juni 2013*.
- Kristanto Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *Jurnal STIKes*, Juni 2013.
- Devi s. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Dikelurahan Tigabalata Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. Skripsi. Medan: USU, FKM; 2015.
- Destari N. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Dusun IX Desa Bandar Setia. *KTI. Medan: D4 Kebidanan, USU*; 2015.
- Sandangan Y. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 2015 Desember; 3.
- Mawarni S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kestalan Banjarsari Kota Surakarta. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, S1 Gizi*; 2013.
- Sariati Y. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Berat Badan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati. *Jurnal Wilujeng*. 2017; 4.
- Sitompul Monika. *Metode MPASI Evran R*, editor. Jakarta: Kunci Aksara; 2014.
- Padang A. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007.



---

Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, Pasca sarjana; 2008

Utomo B. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Depok. 2007.

Wiryo. Pola Menyusu dan Makanan Anak Jakarta; 2002..

Iman. M. 2017